

ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Muhammad Fauzan, Endang Tri Widyarti¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Governance on Financial Performance in commercial bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. This study uses ROA as the dependent variable. The independent variables used are Board size (BOD), Audit Committee (AC), Managerial Ownership (MO), Institutional Ownership (IO).

This study uses secondary data obtained from annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period. The number of samples used were 14 banking companies after purposive sampling, so that a total of 70 observations were obtained. This study uses multiple linear regression methods with the IBM SPSS 26 program which consists of the classical assumption test, the f statistic test, the t statistic test, and the coefficient of determination test (R²). During the observation period, it shows that the data in this study have passed the classical assumption test. This indicates that the data used has met the requirements to use the multiple linear regression equation model.

The results of this study indicate that Board Size (BOD) and Audit Committee (AC) do not have a significant effect on ROA. Managerial Ownership (MO) has a significant negative effect on ROA. Institutional Ownership (IO) has a significant positive effect on ROA.

Keywords: Corporate Governance, Board Size, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, ROA.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Menurut (Jakfar, 2014), rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur seberapa efektif kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.

Bank memiliki peran yang sangat strategis, penting dan krusial didalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Teori intermediasi mengatakan bank merupakan agen ekonomi yang memaksimalkan keuntungan dan beroperasi untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan pemangku kepentingan (Christopher Boachie, 2021). Artinya, pemegang saham tertarik pada maksimalisasi nilai, yang dapat dicapai melalui kinerja keuangan/*financial performance* perusahaan.

Peningkatan kinerja keuangan menjadi pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya pemisahan antara pemilik (*prinsipal*) dengan manajer (*agen*) sehingga menyebabkan konflik keagenan yang mengarah kepada biaya agensi. *Agency conflict* menurut Jensen & Meckling (1976) adalah akibat dari perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara antara manajer dan pemilik atau pemegang saham. Dalam praktiknya, hubungan agen dan

¹ Corresponding author

prinsipal tidak selalu berjalan dengan mudah karena timbulnya konflik keagenan yang didasari atas perbedaan kepentingan dan perbedaan informasi antara agen dan prinsipal (M. C. Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan masalah keagenan yang di jelaskan di atas, dapat diminimalisir dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) atau lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik. GCG akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, serta kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Ofoeda, 2005). *Corporate Governance* berkaitan dengan proses dan struktur di mana anggota dan pihak di dalam perusahaan mengambil kebijakan untuk melindungi kepentingan para stakeholder.

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan muncul karena adanya kepentingan perusahaan dalam rangka memastikan bahwa dana yang telah ditanamkan oleh investor (principal) dapat digunakan dengan efisien (Darwis, 2009). Menurut Sohail et al., (2017), tujuan utama dari adanya tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa manajer bekerja untuk perbaikan kepentingan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan capital gain dan dividen. Adanya GCG, perusahaan dapat memelihara hubungan dengan investor dengan selalu memberikan informasi dan kepastian bahwa manajemen (agent) senantiasa melakukan tugasnya dengan baik. *The Agency Theory* menerangkan hubungan yang ada di dalam organisasi perusahaan antara pemegang saham (*stockholders*) sebagai principal dengan pengelola atau dalam hal ini adalah manager sebagai agen yang disebut dengan *the principal-agent relationship* (Lukviarman, 2016).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan adalah satu dari beberapa faktor yang dapat mencerminkan daya guna ataupun keefektifan dan keefisiensinan dari suatu perusahaan dalam proses pencapaian tujuan mereka (Pohan, 2017). Pohan (2017) menegaskan daya guna dalam kinerja keuangan sebagai rasio yang diharapkan agar *input* yang dilakukan dapat menghasilkan *output* optimal, serta kemampuan dari manajemen dalam perusahaan yang mampu memilih alat ataupun sumber daya yang terbaik sehingga tujuan dapat tercapai. Lebih lanjut Alawi (2019) menyatakan semakin tinggi ROA perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dan investor akan menanamkan modalnya lebih banyak. Namun peningkatan roa ini Jensen & Meckling (1976) berpendapat konflik keagenan terjadi akibat dari perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham. Salah satu kasus yang menyebabkan konflik keagenan adalah ketika perusahaan menghasilkan *free cash flow* dalam jumlah yang substansif, dan manajer memilih menggunakan *free cash flow* untuk tindakan perquisites atau untuk kepentingan pribadi manajer. Untuk mengantisipasi adanya konflik keagenan, ada mekanisme yang dapat memantau atau monitoring kinerja manajer supaya bertindak dengan etis, melindungi investor, dan menciptakan transparansi informasi mekanisme ini diwujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) (Waworuntu et al., 2014). Mekanisme ini diwujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan (Yusuf & Sulung, 2019).

Tujuan utama tata kelola perusahaan yaitu untuk memastikan manajer bekerja untuk perbaikan kepentingan stakeholder yang berkaitan dengan *dividen* dan *capital gain*. Secara teoritis bahwa praktik GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Sengul & Obloj, 2017). Implementasi tata kelola perusahaan mewujudkan kinerja organisasi yang lebih terbuka, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Francis et al., 2013). Tata kelola perusahaan menjadi isu yang penting perusahaan sebagai alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba ataupun visi perusahaan jangka panjang (Muawanah, 2014). Melalui tata kelola perusahaan yang kuat, perusahaan dapat

melindungi hak pemegang saham, memenuhi kepatuhan hukum juga mencapai tujuan perusahaan (Alshbili & Elamer, n.d.; Granado-Peiró & López-Gracia, 2017).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

dewan direksi merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan eksistensi suatu perusahaan. Sebagai pengelola perusahaan, direksi diwajibkan dapat membuat keputusan yang baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori Agensi menyatakan bahwa *board size* yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih tinggi (Jensen and Meckling. 1976). Beberapa penelitian terdahulu Puni & Anlesinya (2020), Archana Goel & Renuka Sharma (2020), dan Panan Danladi Gwaison and Livinus Nkuri Maimako (2021) menemukan hubungan positif antara *board size* dengan *financial performance*.

H1: *Board Size* berpengaruh positif terhadap terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) tugas dari komite audit adalah Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Komite audit berfungsi untuk melaksanakan pengawasan internal perusahaan atas pelaksanaan audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan, dan implementasi Corporate Governance di perusahaan. Berdasarkan teori keagenan pengawasan yang dilaksanakan oleh komite audit mampu mengurangi konflik keagenan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga semakin besar komite audit akan semakin meningkat juga *financial performance* perusahaan. Penelitian oleh Dewi et al. (2022), dan Aprianingsih & Yushita (2016) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Masalah antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan menawarkan insentif manajer dalam bentuk kepemilikan manajerial dalam saham perusahaan. Berdasarkan *agency theory* kepemilikan manajerial dapat meminimalisir adanya konflik keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham untuk meminimalkan masalah keagenan (Jensen dan Murphy, 1990). Teori *stewardship* juga menerangkan bahwa pada dasarnya, agen atau manajer di dalam perusahaan bekerja demi kepentingan terbaik perusahaan tanpa mementingkan diri sendiri. Sehingga tindakan manajer tersebut mencerminkan bahwa ada keselarasan tujuan terkait kepentingan perusahaan antara manajer dan pemilik perusahaan (Keay, 2017). Kepemilikan manajerial yang semakin besar akan membuat manajer lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hubungan positif ini sesuai dengan penelitian oleh Rosiana Dewi et al (2022), (Hendratni, 2018) dan Shahab Ud Din et.al (2021) yang menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

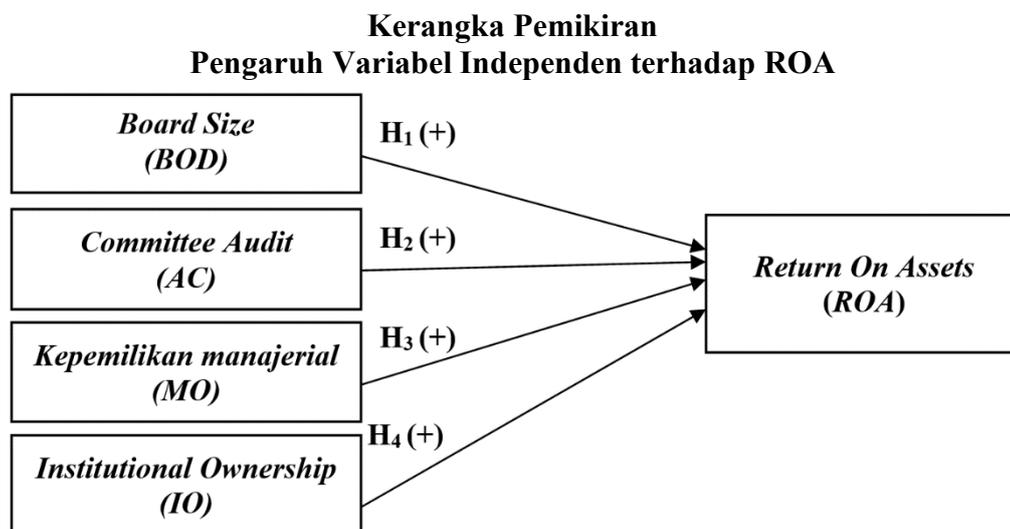
Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga seperti pemerintah, institusi hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri dan istitusi lain. Berdasarkan teori keagenan kepemilikan institusional mampu mengurangi moral hazard menajerial dengan terus memantau kinerja keuangan perusahaan (Jensen, 1986; Shleifer & Vishny, 1986). Tingkat kepemilikan instirusional yang tinggi dapat memastikan bahwa manajemen akan tetap berpegang pada strategi perusahaan demi kepentingan pemegang saham Sehingga kinerja keuangan akan meningkat (Pramuka & Sasaki, 2021). Hubungan positif ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Shahab Ud Din (2021) dan Ningsih et al. (2019) yang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Berdasarkan Penelitian terdahulu, hubungan antara variabel dan perumusan hipotesis, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *return on assets (ROA)* sebagai proski dari *financial performance*. ROA adalah indikator kinerja akuntansi, yang didefinisikan sebagai persentase dari laba bersih terhadap total aset. ROA menunjukkan kinerja operasional perusahaan untuk periode tertentu (sebagian besar satu tahun) sebagai persentase dari total aset (Ciftci et al., 2019).

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini *board size*, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

BOD adalah badan tertinggi dari suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan operasinya (Agyei dan Owusu, 2014). Jumlah dewan direksi pada penelitian ini diukur dengan Logarithm dari total jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan (Kang & Ausloos, 2017).

POJK NOMOR 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Indikator komite audit untuk penelitian ini diukur menggunakan total jumlah komite audit (Detthamrong et al., 2017).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan seperti direktur dan komisaris (Kusumo & Hadiprajitno, 2017). Rasio kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah kepemilikan manajerial dengan jumlah total saham (Jiraporn et al., 2012).

Kepemilikan institusional merupakan komposisi kepemilikan oleh institusi atau organisasi atau lembaga dalam periode waktu tertentu (Suteja, 2020). Proporsi struktur kepemilikan institusional dapat dihitung dengan membagi jumlah kepemilikan institusional dengan total jumlah saham (Elyasiani et al., 2017; Javaid et al., 2021; Kałdoński et al., 2019).

Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Jumlah bank yang terdaftar di BEI sebanyak 46 perusahaan per akhir tahun 2021.

Metode Analisis

pengujian dan analisis data menggunakan program IBM SPSS 26 dengan metode analisis yang telah ditentukan, mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh dari variabel independen yang di proksikan dengan *board size*, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dan variabel dependen berupa ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu model regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi dari seluruh variabel independent (Ghozali, 2016). Sehingga berdasarkan uraian tersebut, fungsi persamaan dari regresi linear berganda yaitu:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 BOD + \beta_2 AC + \beta_3 MO + \beta_4 IO + \varepsilon$$

Keterangan:

- γ : Return on assets (ROA)
- α : Konstanta
- β_{1-5} : Koefisien Regresi
- BOD : Board Size
- AC : Audit Commiitee
- MO : Manajerial ownership
- IO : Institusional Ownership
- ε : Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Indonesia pada periode tahun 2017 – 2021 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan adanya beberapa pertimbangan atau kriteria khusus dalam pemilihan sampel. Berdasarkan hasil dari teknik purposive sampling, dapat diketahui bahwa total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021 yang digunakan sebagai sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka total observasi dalam penelitian ini sebanyak 70 observasi.

Tabel 1 Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
-----	----------	--------

1	Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	46
2	Bank Umum tidak memiliki laporan tahunan 5 tahun berturut-turut sejak periode 2017-2021 dan tidak memiliki kelengkapan data	(7)
3	Bank Umum yang memiliki nilai ROA negatif	(14)
4	Bank Umum yang tidak memiliki kepemilikan manajerial periode 2017-2021	(11)
Jumlah Bank Umum yang Menjadi Sampel Penelitian		14
Jumlah observasi dengan periode penelitian 5 tahun (14 × 5)		70

Sumber: Data BEI (2021)

Analisis Data

Tabel 2 statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	.0002%	.0325%	.014910%	.0080739
BOD	70	1.6094 kali	2.5649 kali	2.142575 kali	.3132300
AC	70	2.00 kali	8.00 kali	4.4286 kali	1.44032
MO	70	.0001%	4.8400%	.381963%	1.2334601
IO	70	58.8300%	99.8600%	93.297941%	6.8243180
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 26

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0002% dimiliki oleh bank Sinarmas pada tahun 2019 dan nilai maksimum ROA sebesar 0.0325% oleh bank mestika pada tahun 2021. Selain itu, nilai rata-rata (mean) dari variabel sebesar 0.014910% dengan standar deviasi menghasilkan sebesar 0.0080739. Hasil tersebut kurang dari nilai rata-rata ROA, sehingga menunjukkan variasi yang rendah dalam sebaran data.

Variabel *Board size* (BOD) memiliki nilai minimum sebesar 1.6094 kali dimiliki oleh bank Mestika pada tahun 2017 dan nilai maksimum BOD sebesar 2.5649 kali oleh bank Mandiri pada tahun 2021. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) dari variabel sebesar 2.142575 kali dengan standar deviasi menghasilkan sebesar 0.3132300. Hasil tersebut kurang dari nilai rata-rata BOD, sehingga menunjukkan variasi yang rendah dalam sebaran data.

Variabel *Audit Committee* (AC) memiliki nilai minimum sebesar 2.00 kali dimiliki oleh bank BTN pada tahun 2019 dan nilai maksimum AC sebesar 8.00 kali oleh bank BRI pada tahun 2019. Selain itu, nilai rata-rata (mean) dari variabel sebesar 4.4286 kali dengan standar deviasi menghasilkan sebesar 1.44032. Hasil tersebut kurang dari nilai rata-rata AC, sehingga menunjukkan variasi yang rendah dalam sebaran data.

Variabel *Managerial Ownership* (MO) memiliki nilai minimum sebesar 0.0001% dimiliki oleh bank CIMB pada tahun 2021 dan nilai maksimum MO sebesar 4.8400% oleh bank BCA pada tahun 2020. Selain itu, nilai rata-rata (mean) dari variabel sebesar 0.381963% dengan standar deviasi menghasilkan sebesar 1.2334601. Hasil tersebut kurang dari nilai rata-rata MO, sehingga menunjukkan variasi yang rendah dalam sebaran data.

Variabel *Institutional Ownership* (IO) memiliki nilai minimum sebesar 58.8300% dimiliki oleh bank Sinarmas pada tahun 2017 dan nilai maksimum IO sebesar 99.8600% oleh bank OCBC pada tahun 2017. Selain itu, nilai rata-rata (mean) dari variabel IO sebesar

93.297941% dengan standar deviasi menghasilkan sebesar 6.8243180. Hasil tersebut kurang dari nilai rata-rata IO, sehingga menunjukkan variasi yang rendah dalam sebaran data.

Pembahasan

Seluruh model regresi pada penelitian ini telah lolos Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas).

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi Z yang lebih besar dari 0,05 menolak H0 dan menerima H1 normalitas, yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan $DW = Du < d < 4 - Du$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Nilai VIF tiap variabel bebas tidak ada yang melebihi 10 dan tidak ada yang kurang dari 0,1 untuk nilai tolerance-nya. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Hasil uji *spearman* menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai sig. di atas 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Adjusted R ²
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.010	.012		-.817	.417	.143
	BOD	.000	.004	.009	.065	.949	
	AC	-.002	.003	-.093	-.700	.487	
	MO	-.002	.001	-.367	-3.106	.003	
	IO	.000	.000	.263	2.088	.041	

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 26

Ukuran Dewan Direksi (BOD) sebagai proksi dari Corporate governance memiliki nilai 0,065 yang menunjukkan nilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,949 dimana lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi (BOD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi (BOD) memiliki pengaruh positif terhadap ROA ditolak. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh atau tidak memiliki kontribusi terhadap tingkat pengawasan, pengambilan keputusan serta meminimalisir asimetri informasi. Sehingga, tinggi atau rendahnya jumlah dewan direksi tidak berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit (AC) sebagai proksi dari Corporate governance memiliki nilai t -0.700 yang menunjukkan nilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,487 dimana lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komite audit (AC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Komite audit (AC) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ditolak.

Kepemilikan Manajerial (MO) sebagai proksi dari *Corporate governance* memiliki nilai t -3,106 yang menunjukkan nilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (MO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (MO) memiliki pengaruh positif terhadap ROA ditolak. Pengaruh negatif ini dikarenakan angka rata-rata kepemilikan manajerial tergolong masih rendah di angka 0.38%. Di sisi lain pengaruh negatif di mana kepemilikan manajerial turun maka ROA akan naik, hal ini dapat dijelaskan dengan Stewardship Theory dimana hubungan antara *principal* dan *agent* dalam teori ini didasarkan pada kepercayaan. Kepercayaan yang terjalin antara dua pihak tersebut membuat presentase terjadinya konflik sangatlah rendah. Karena pemilik perusahaan merasa telah mempekerjakan sumber daya yang baik dan disisi manajer merasa ia adalah sumber daya yang terpercaya. Sehingga tidak ada alasan bagi pemilik perusahaan untuk memberikan pengawasan yang berlebihan untuk memonitor kinerja manajer (Borlea & Achim, 2013).

Kepemilikan Institusional (IO) sebagai proksi dari *Corporate governance* memiliki nilai t 2.088 yang menunjukkan nilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.041 dimana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IO) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional (IO) memiliki pengaruh positif terhadap ROA diterima. Berdasarkan teori keagenan kepemilikan institusional mampu mengurangi moral hazard manajerial dengan terus memantau kinerja keuangan perusahaan (Jensen, 1986; Shleifer & Vishny, 1986). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat memastikan bahwa manajemen akan tetap berpegang pada strategi perusahaan demi kepentingan pemegang saham Sehingga kinerja keuangan akan meningkat (Pramuka & Sasaki, 2021)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap *financial performance* dengan sampel perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan sample terbatas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.
2. Nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) pada penelitian ini hanya sebesar 14.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 14.3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi pihak perusahaan temuan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA ini menyarankan perusahaan untuk mengajak para manajer untuk turut berinvestasi dengan memiliki saham perusahaan terkait. Hal ini perlu dilakukan perusahaan, karena keikut

sertaan manajer dalam memiliki perusahaan akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan perusahaan sehingga akan mengurangi konflik keagenan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Temuan pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA juga menyarankan perusahaan untuk memberi perhatian lebih terhadap para pemegang saham institusional. Sebagai pemegang saham mayoritas kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan khusus agar mendapat return yang tinggi.

Saran Bagi Regulator atau Pemerintah.

Temuan ini menyarankan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk selalu menekan perusahaan khususnya di industri perbankan untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan peran Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang sangat krusial bagi perekonomian dan pembangunan nasional. Oleh karena itu asset utama Bank yang berupa kepercayaan masyarakat harus dijaga.

Saran Bagi Akademisi Dan Penelitian Selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan objek penelitian yang lebih luas sehingga dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah cakupan lebih luas pada proksi tata kelola perusahaan seperti jumlah rapat dewan direksi, remunerasi direksi, gender diversity pada dewan direksi, dan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah cakupan lebih luas pada proksi struktur kepemilikan seperti kepemilikan negara, kepemilikan keluarga dan lainnya.

REFERENSI

- Alawi, S. (2019). Relationship between capital requirement, ownership structure, and financial performance in Saudi Arabian listed companies. *Asian Economic and Financial Review*, 9(9), 1077–1090. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.99.1077.1090>
- Alshbili, I., & Elamer, A. . (n.d.). The influence of institutional context on corporate social responsibility disclosure: a case of a developing country. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 1–125. <https://doi.org/10.1080/20430795.2019.1677440>
- Aprianingsih, & Yushita. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita*, 4.
- Borlea, S. N., & Achim, M. V. (2013). Theories of corporate governance. *Studia Universitatis Vasile Goldiş, Arad Economics Series*, 23(1), 117–128.
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). *Corporate governance and firm performance in emerging markets : Evidence from Turkey*. 28(September 2017), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.r%0Aibaf.2017.07.011%0D>
- Dewi, R., Saputri, A. D., Ramadhani, I. A., & Putri, S. M. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance on Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. *International Conference on Sustainable Competitive Advantage*, 142–150.
- Elyasiani, E., Wen, Y., & Zhang, R. (2017). Institutional ownership and earning

- management by bank holding companies. *Journal of Financial Research*, 40(2), 147–148.
- Francis, B., Hasan, I., Song, L., & Waisman, M. (2013). Corporate governance and investment-cash flow sensitivity : Evidence from emerging markets. *Emerging Markets Review*, 15, 57–71. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.08.002>
- GRANADO-PEIRÓ, N., & LÓPEZ-GRACIA, J. (2017). Corporate Governance and Capital Structure : A Spanish Study. *European Management Review*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.1111/emre.12088>
- Hendratni, T. W. et al. (2018). Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52.
- Jakfar, K. dan. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana.
- Javid, A., Nazir, M. S., & Fatima, K. (2021). Impact of corporate governance on capital structure : mediating role of cost of capital. *Emerald Insight*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-09-2020-0157>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Finance Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jiraporn, P., Kim, J., Sang, Y., & Kitsabunnarat, P. (2012). Capital structure and corporate governance quality : Evidence from the Institutional Shareholder Services (ISS). *International Review of Economics and Finance*, 22(1), 208–221. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2011.10.014>
- Kaldoński, M., Jewartowski, T., & Mizerka, J. (2019). International Review of Financial Analysis Capital market pressure , real earnings management , and institutional ownership stability - Evidence from Poland ☆. *International Review of Financial Analysis*, August 2018, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.01.009>
- Kang, M., & Ausloos, M. (2017). An inverse problem study: credit risk ratings as a determinant of corporate governance and capital structure in emerging markets: evidence from Chinese listed companies. *Economies*, 5(4), 47. <https://doi.org/10.3390/economies5040047>
- Key, A. (2017). Stewardship theory: is board accountability necessary? *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292–1314. <https://doi.org/10.1108/ijlma-11-2016-0118>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance. 1st ed.* Adicitra Intermedia.
- Muawanah, U. (2014). Corporate governance. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5024>
- Ningsih, T. W., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2019). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)*. 2(1).
- Ofoeda, I. (2005). *Corporate governance and non-bank financial institutions profitability*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2016-0052>
- Pohan, S. (2017). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 1(1), 7–11.
- Pramuka, M. F., & Sasaki, T. (2021). *OWNERSHIP STRUCTURE ON COMPANIES*



- FINANCIAL LEVERAGE DECISION : EVIDENCE FROM INDONESIA*. 28, 28–39.
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal Of Law and Management*, 03(31). <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>
- Sengul, M., & Obloj, T. (2017). Better Safe Than Sorry: Subsidiary Performance Feedback and Internal Governance in Multiunit Firms. *Journal of Management*, 43(8), 2526–2554. <https://doi.org/10.1177/0149206316677298>
- Sohail, S., Rasul, F., & Fatima, U. (2017). *Is internal and external mechanism of governance enriching the performance of the banking sector of Pakistan ?* 17(4), 629–642. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2016-0116>
- Suteja, J. (2020). *KAJIAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERBUKA DI INDONESIA* (Issue June).
- Waworuntu, S. R., Wantah, M. D., & Rusmanto, T. (2014). CSR and financial performance analysis : evidence from top ASEAN listed companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 493–500. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.107>
- Yusuf, M. R., & Sulung, L. A. K. (2019). Experience , Board Size , and Firm Capital Structure. *Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities*, 348, 232–238.